

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN APLIKASI GOOGLE CLASSROOM DALAM MATERI PERSAMAAN GARIS LURUS PADA KELAS VIII.1 DI SMP NEGERI 18 KOTA BENGKULU

Hasdelyati Hasdelyati^{1*}

¹SMP Negeri 18 Kota Bengkulu
email : ¹*hasdelyati86@gmail.com

* Korespondensi penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* pada siswa kelas VIII.1 di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui model dengan urutan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I ke siklus II. Pada pra siklus jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 47% atau 14 siswa, meningkat 20% pada siklus I menjadi 67% atau 20 siswa. Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat 20% menjadi 87% atau 26 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *Google Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 18 Bengkulu tahun 2020/2021.

Kata kunci : *google classroom*, hasil belajar, matematika

Abstract

This study aim to improve learning outcomes on mathematics subjects by using the Google Classroom Application in class VIII.1 at SMP Negeri 18 Kota Bengkulu, amounting to 30 students, consisting of 19 male and 11 female students. The technique of collecting data was using observation, tests, and documentation. Data analysis techniques were carried out through models in order: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study are increasing student learning outcomes in mathematics learning. This can be seen from the increase in the percentage of student learning outcomes from the pra siklus, siklus I to siklus II. In the pra siklus the number of students who reached the KKM was 47% or 14 students, an increase of 20% in the siklus I to 67% or 20 students. In the siklus II the number of students who achieved KKM increased by 20% to 87% or 26 students. This it can be concluded that the use of the Google Classroom application can improve learning outcomes in mathematics subjects in class VIII.1 SMP Negeri 18 Bengkulu in 2020/2021.

Keywords : *google classroom. learning outcomes, mathematics*

Cara menulis sitasi : Hasdelyati, Hasdelyati. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* Dalam Materi Persamaan Garis Lurus pada Kelas VIII.1 di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 4 (3), 302 – 314

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu hambatannya adalah rendahnya mutu pendidikan di negara ini, sehingga dengan adanya hambatan tersebut akan menjadikan sebuah tantangan bagi pengelola pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran matematika sudah diajarkan kepada peserta didik sejak dibangku sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal itu menunjukkan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari dan berperan penting dalam dunia pendidikan. Matematika mendukung perkembangan dari ilmu pengetahuan dan juga teknologi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sundayana (2015: 2) yang menyebutkan merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Tujuan pembelajaran matematika adalah untuk memahami konsep matematika, menggunakan penalaran, mampu menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika serta memecahkan suatu masalah.

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku (Sudjana, 2017:3). Menurut Suprijono (2015: 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap - sikap, apresiasi, dan keterampilan. Sementara menurut Lindgren dalam Suprijono (2015: 7) hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi.

Konsep Persamaan Garis Lurus pada SMP sangat penting untuk dikuasai. Agar siswa SMP dapat menguasai dengan baik konsep Persamaan Garis Lurus, penerapannya harus benar-benar dipahami. Menanamkan konsep Persamaan Garis Lurus kepada siswa SMP tidaklah mudah, sebab Persamaan Garis Lurus termasuk dalam aljabar dan pengukuran sebagaimana layaknya cabang matematika yang lain pada hakekatnya adalah abstrak.

Pandemi covid-19 menyebabkan dilakukannya tindakan pencegahan dengan meliburkan sekolah terutama zona merah penyebaran covid-19. Bengkulu kota salah satu zona merah yang mengharuskan sekolah dari kelompok belajar sampai dengan perguruan tinggi meliburkan peserta didiknya. Hal ini mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran. Guru-guru yang biasanya mengajar di dalam kelas menjadi kebingungan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Salah satu cara yang dilakukan guru adalah dengan memberi tugas kepada peserta didik melalui via media sosial, seperti *whatsapp*, *zoom*, *google meet*, *google classroom* dan lainnya. Ketika mencoba menggunakan *whatsapp*, usaha tersebut kurang memotivasi peserta didik. Salah satu solusi yang diambil oleh peneliti adalah *google classroom*.

Wulandari, Widiatsih, dan Muarif (2020) menyatakan bahwa *Google Classroom* (Ruang Kelas *Google*) adalah platform pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh google untuk keperluan sekolah. *Google classroom* dapat digunakan melalui komputer ataupun telepon genggam (*handphone*). *Google Classroom* ini diperuntukkan untuk membantu semua ruang lingkup pendidikan yang membantu

siswa untuk menemukan atau mengatasi kesulitan pembelajaran, membagikan pelajaran dan membuat tugas tanpa harus hadir ke kelas.

Google Classroom dirancang untuk membantu pengajar membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas, termasuk fitur yang menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan dokumen secara otomatis bagi setiap siswa (Durahman, 2018). Durahman (2018) menjelaskan bahwa *Google Classroom* dapat membuat folder penyimpanan untuk setiap tugas dan setiap siswa, agar semuanya tetap teratur. Siswa dapat melacak setiap tugas yang mendekati batas waktu pengumpulan di halaman tugas dan mulai mengerjakannya dengan satu klik. Guru dapat melihat dengan cepat siapa saja yang belum menyelesaikan tugas, serta memberikan masukan dan nilai langsung di *google classroom*.

Adapun kelebihan *google classroom* menurut Janzem dalam Iftakhar (2016:13) yaitu mudah digunakan bagi guru dan siswa, menghemat waktu pembelajaran, berbasis *cloud*, fleksibel, dan tidak berbayar (gratis). Hal ini menjadi pertimbangan bahwa *google classroom* dapat digunakan dari siswa Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi. Namun, Pappas (2015) mengemukakan bahwa *google classroom* juga memiliki kelemahan yakni *google classroom* tidak memiliki layanan eksternal seperti bank soal secara otomatis dan obrolan secara pribadi antara guru dan siswa tertentu untuk mendapatkan umpan balik.

Ada beberapa fungsi dan keunggulan yang bisa didapatkan dari *Google Classroom* dalam pemanfaatannya sebagai *Learning Management System (LMS)*, yaitu:

- 1) Proses setting pembuatan kelas yang cepat dan nyaman,
- 2) Hemat dan efisiensi waktu,
- 3) Mampu meningkatkan kerja sama dan komunikasi,
- 4) Penyimpanan data yang terpusat
- 5) Berbagi sumber daya yang efisien, praktis dan cepat

Google Classroom mempunyai banyak kemudahan seperti *Google Drive, Google Docs, Sheets and Slides*, dan *Gmail* yang akan membantu lembaga pendidikan untuk lebih mudah dalam mengajar tanpa materi fisik seperti kelas, papan tulis dan alat tulis. Ada banyak fitur-fitur yang dapat dimanfaatkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa sehingga kualitas pemahaman siswa terhadap membaca pun meningkat selama pembelajaran *online* (Hapsari dan Pamungkas, 2019). Fitur-fitur tersebut (Sabran dan Sabara, 2019), yaitu:

- a. Tugas (*Assignments*),
- b. Penilaian (*Grading*),
- c. *Communication*,
- d. *Time-cost*,
- e. Arsip pembelajaran (*Archive Course*),
- f. Aplikasi seluler (*Mobile Application*), dan
- g. Keamanan Pribadi (*Privacy*).

Penggunaan *google classroom* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa walaupun secara *online*. Ada atau tidaknya belajar dicerminkan dari ada atau tidaknya aktivitas dalam pembelajaran. Tanpa ada aktivitas, belajar tidak mungkin terjadi sehingga dalam interaksi belajar-mengajar aktivitas merupakan prinsip yang penting. Selain itu, pembelajaran menggunakan *google classroom* yang meningkatkan aktivitas siswa akan berakibat juga dalam peningkatan hasil belajar siswa meski siswa belajar tanpa tatap muka secara langsung dengan guru yang bersangkutan.

Penelitian terdahulu dalam penggunaan aplikasi *google classroom* salah satunya adalah Diemas Bagas P.P dan Rina Harimurti (2017), menekankan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran dengan *google classroom* dibandingkan kelas kontrol yang hanya menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, ada pula penelitian dari Darmawan (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi *google classroom* dapat meningkatkan hasil belajar serta aktivitas siswa pada mata pelajaran matematika di kelas X IPS 3 SMA Batik 2 Surakarta tahun 2018/2019.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian tentang “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* dalam Materi Persamaan Garis Lurus pada Kelas VIII.1 di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu”.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK sering disebut *Classroom Research*, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Arikunto, dkk (2016: 1) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang menjelaskan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan khusus, selain itu juga menjelaskan tentang apa saja yang terjadi ketika perlakuan khusus tersebut diberikan, serta menjelaskan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut terhadap siswa. Aqib (2009:13) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar mahasiswa meningkat.

Arikunto, dkk (2016: 128) mengatakan bahwa tujuan utama dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Menurut Arikunto, dkk (2016: 144) penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat proses kegiatan, yaitu:

- 1) Perencanaan (*planning*): menyusun rancangan tindakan tentang apa, mengapa, kapan, dimana dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.
- 2) Tindakan (*acting*): rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran yang akan diterapkan.
- 3) Pengamatan (*observing*): melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.
- 4) Refleksi (*reflecting*): mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 18 Kota Bengkulu berjumlah 30 orang. Karena hasil belajar matematika siswa pada sekolah ini khususnya kelas VIII.1 masih tergolong rendah oleh karena itu penelitian difokuskan pada kelas ini. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas belajar matematika pada pokok bahasan persamaan garis lurus.

Parameter yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa serta aktivitas siswa. Adapun target ketuntasan belajar siswa yang ingin dicapai dalam penelitian ini 75%. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu instrumen perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Instrumen perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Silabus Pembelajaran

Pada penelitian ini silabus yang digunakan adalah silabus matematika kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Bengkulu. Dengan kompetensi dasar yaitu menganalisis fungsi linear (sebagai persamaan garis lurus) dan menginterpretasikan grafiknya yang dihubungkan dengan masalah kontekstual.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada penelitian ini rencana pelaksanaan pembelajaran disusun sebanyak 4 kali untuk 4 kali pertemuan. Masing-masing RPP memuat satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan teknik pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, alat/sumber belajar, serta penilaian yang dilakukan

c. Video Pembelajaran

Video pembelajaran yang digunakan memuat pokok-pokok dari materi yang dipelajari dan memuat contoh soal yang akan menunjang dalam memahami materi pelajaran yang berfungsi sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan didiskusikan.

d. Perangkat Tes/Soal

Soal yang diberikan merupakan tes evaluasi siswa di setiap akhir pelajaran yang terdiri soal uraian, dimana lembar soal ini terdapat *google classroom*.

Sedangkan instrumen pengumpulan data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa (subjek penelitian) selama proses pembelajaran.

a. Lembar Tes Evaluasi Siswa

Tes evaluasi hasil belajar yang diberikan terdiri dari soal uraian yang mencakup materi pokok pelajaran yang dilakukan sebanyak 4 kali selama 4 kali pertemuan yang dilaksanakan. Tes hasil belajar pertama diperoleh dari tes yang diadakan sebelum tindakan, dimana guru menggunakan *Whatsapp* dan untuk yang kedua hingga keempat, tes yang dilakukan setelah menggunakan aplikasi *Google Classroom*.

b. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan atau pernyataan untuk diisi oleh siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengambil data siswa, keadaan siswa dan guru dalam proses pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Classroom* dalam materi persamaan garis lurus pada

kelas VIII.1 SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.

Dalam pembelajaran tindakan kelas peneliti akan melakukan beberapa kali pertemuan, hasil belajar siswa akan dilihat setiap kali pertemuan, dimana tingkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa. Untuk melihat lebih jelas perkembangan hasil belajar siswa peneliti menggunakan siklus dalam tiap kali pertemuan. Siklus akan dihentikan jika siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan

Dalam pembelajaran peneliti akan melakukan beberapa tindakan yaitu:

1) Tahap Persiapan

Guru memilih sebuah pokok bahasan persamaan garis lurus, hal tersebut disebabkan aplikasi *Google Classroom* cocok untuk pokok bahasan persamaan garis lurus yang merupakan materi semester ganjil di kelas VIII.1 SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.

2) Guru membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

3) Guru menyiapkan Lembar Soal Siswa

b. Pelaksanaan

Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah disusun.

c. Observasi

Melakukan pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran persamaan garis lurus dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*.

d. Refleksi

Setelah selesai melaksanakan siklus 1, hasilnya akan digunakan untuk merefleksikan diri. Refleksi ini untuk melihat kesalahan atau permasalahan dalam siklus 1 dan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

2. Siklus Kedua

Pada perencanaan siklus II bisa saja berubah, hal ini disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I. Karena siklus ini merupakan tindak lanjut dari pertemuan sebelumnya, pada siklus II ini kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP. Adapun perencanaan siklus II ini adalah dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan.

a. Perencanaan

Dalam pembelajaran peneliti akan melakukan beberapa tindakan yaitu:

1) Tahap Persiapan

Guru memilih sebuah pokok bahasan yaitu persamaan garis lurus, yang merupakan materi semester ganjil di kelas VIII.1 SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.

2) Guru membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

3) Guru menyiapkan Lembar Soal Siswa

b. Pelaksanaan

Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah disusun.

c. Observasi

Melakukan pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran persamaan garis lurus melalui aplikasi *google classroom*

d. Refleksi

Dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada siklus II.

Untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah :

1. Lembar Observasi

Observasi dalam penelitian ini berisi hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran persamaan garis lurus melalui aplikasi *google classroom*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi sendiri dilakukan untuk memperkuat data-data yang sudah didapatkan dalam penelitian.

3. Tes Hasil Belajar

Tes digunakan untuk hasil belajar matematika siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 18 Kota Bengkulu. Soal yang diberikan mencakup indikator yang ada pada RPP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap permasalahan maupun hipotesis tindakan berdasarkan analisis data kualitatif. Uraian pada pembahasan ini dibagi menjadi dua bagian, bagian pertama mengungkap temuan penelitian berdasarkan hasil data yaitu hasil belajar dan keaktifan. Sedangkan bagian kedua diskusi tentang hubungan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu yang terkait.

A. Hasil

A.1 Hasil Belajar

Setelah diadakan penelitian diperoleh hasil, ada peningkatan hasil belajar matematika. Tindakan yang dilakukan adalah penggunaan aplikasi *google classroom* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuannya adalah agar mempermudah siswa untuk belajar secara efektif dan efisien, aktif, menciptakan suasana pembelajaran yang baru dan memperkenalkan siswa pembelajaran daring.

Tabel 1 Peningkatan Hasil Belajar Pada Setiap Siklus

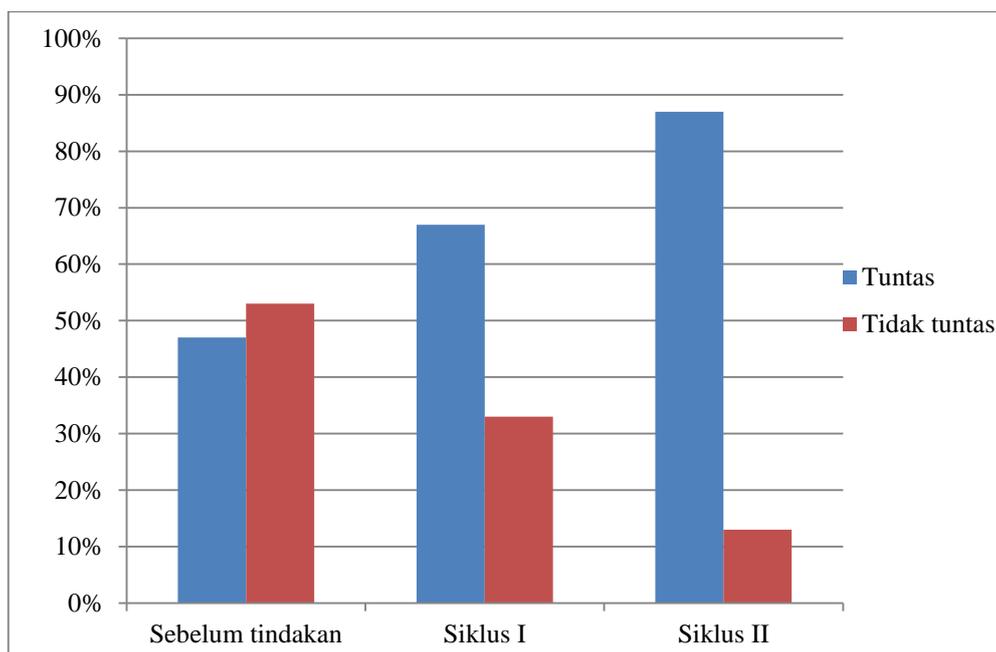
No	Keterangan	Sebelum Tindakan/ Pra siklus	Setelah Tindakan	
			Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata Nilai siswa	72,8	78,2	85,5
2.	Siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	14 Siswa (47 %)	20 Siswa (67 %)	26 Siswa (87 %)

3.	Siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	16 Siswa (53 %)	10 siswa (33 %)	4 Siswa (13 %)
----	---	--------------------	--------------------	-------------------

Berdasarkan pada hasil analisis data, tabel 1 menunjukkan peningkatan hasil perhitungan di setiap siklus. Terdapat perbedaan nilai rata-rata di setiap siklus, dari sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi *google classroom*. Nilai rata-rata yang diperoleh sesudah penggunaan aplikasi *google classroom* yaitu 85,5 dibandingkan dengan nilai rata-rata pada sebelum penggunaan *google classroom* hanya 72,8 mengalami peningkatan sebesar 12,7. Hal tersebut dikarenakan kurangnya waktu belajar siswa secara efisien dan siswa kurang memahami materi yang disampaikan, sehingga dengan adanya penggunaan *google classroom* ini mempermudah siswa untuk belajar.

Jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal setelah penggunaan aplikasi *google classroom* sebanyak 26 siswa (87%) dan 4 siswa (13%) mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal, dibandingkan dengan sebelum penggunaan *google classroom* yang hanya 14 siswa (47%) dan 16 siswa (53%) mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal.

Presentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan (siklus I sebesar 67%, siklus II sebesar 87%), dengan peningkatan nilai rata-rata sebesar 7,2 (nilai rata-rata siklus I sebesar 78,3 dan nilai rata-rata siklus II sebesar 85,5). Artinya bahwa tingkat keberhasilan dari penggunaan aplikasi *google classroom* telah memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan hasil belajar.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa siswa yang tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal terus meningkat dari sebelum tindakan yang berjumlah 14 siswa (47%) meningkat menjadi 20 siswa (67%) pada siklus I kemudian meningkat lagi menjadi 26 siswa (87%) pada siklus II. Proses meningkatnya per

siklus dilihat dari nilai hasil soal individu pada siklus I kemudian dilihat dari nilai kuis yang dilaksanakan pada siklus II. Dari hasil siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media aplikasi *google classroom* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.

A.2 Hasil Aktivitas Belajar Siswa

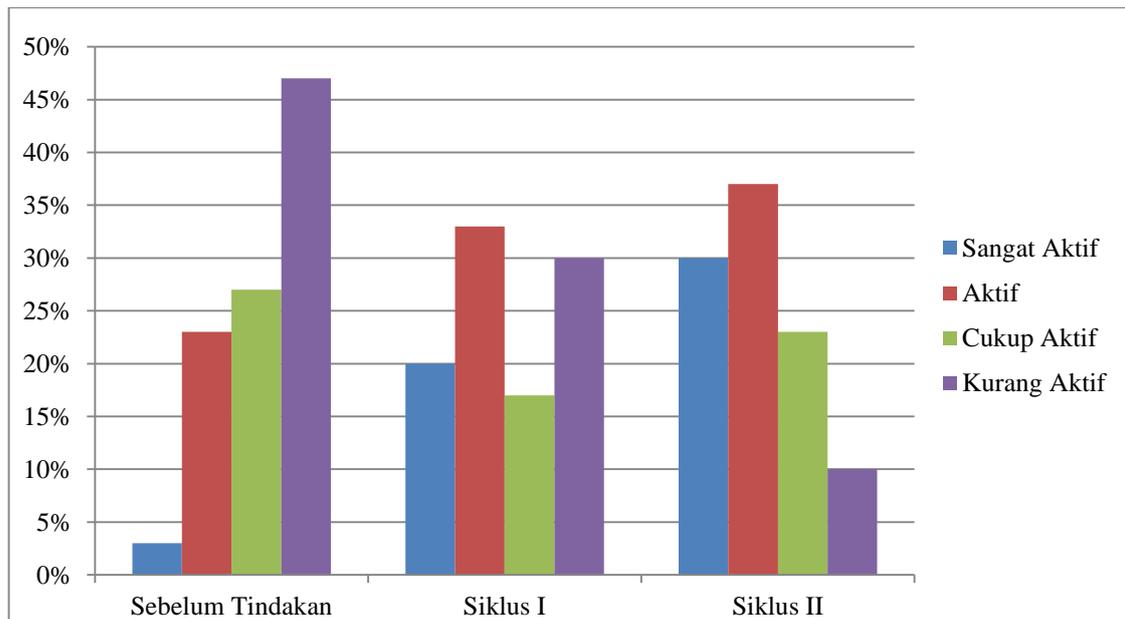
Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil, ada peningkatan siswa pada keaktifan belajar matematika. Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu dengan mengukur seberapa aktif siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, aktif, dan menyenangkan sehingga ada kemauan siswa untuk belajar.

Peningkatan keaktifan belajar dilihat dari: a) menjawab pertanyaan, b) mengajukan pertanyaan, ide atau gagasan, c) presentasi kelompok, d) menyanggah atau menyetujui ide siswa yang lain. Dari indikator- indikator yang telah disebutkan kemudian dibuat nilai berdasarkan keaktifan belajar siswa. Dari hasil nilai itulah siswa dikategorikan siswa sangat aktif, siswa aktif, siswa cukup aktif dan siswa kurang aktif. Berikut ini adalah data hasil nilai yang diperoleh selama tindakan kelas yang dilakukan terjadi peningkatan keaktifan siswa:

Tabel 2. Peningkatan Keaktifan Belajar

No	Keterangan	Sebelum Tindakan/ Pra Siklus	Setelah Tindakan	
			Siklus I	Siklus II
1.	Siswa sangat aktif dalam pembelajaran	1 siswa (3%)	6 siswa (20%)	9 siswa (30%)
2.	Siswa aktif dalam pembelajaran	7 siswa (23%)	8 siswa (27%)	11 siswa (37%)
3.	Siswa cukup aktif dalam pembelajaran	8 siswa (27%)	7 siswa (23%)	6 siswa (20%)
4.	Siswa kurang aktif dalam pembelajaran	14 siswa (47%)	9 siswa (30%)	4 siswa (13%)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikemukakan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa terhadap siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 18 Kota Bengkulu dalam pembelajaran matematika dari sebelum tindakan kelas hingga setelah dilakukan tindakan kelas.

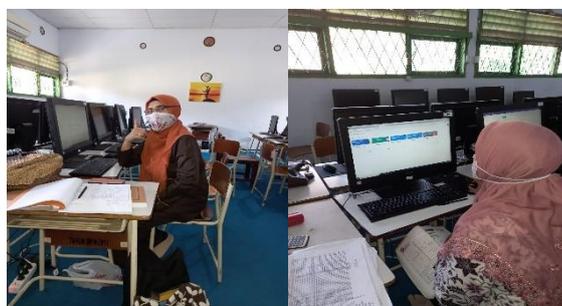


Gambar 2. Presentase Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa dalam proses pembelajaran setiap siklusnya mengalami peningkatan dari sebelum tindakan sampai siklus II. Pada siklus I siswa yang sangat aktif dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 17% ,siswa yang aktif dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 4%, siswa yang cukup aktif mengalami penurunan sebesar 4% dan siswa yang kurang aktif mengalami penurunan sebesar 17% .

Pada siklus II, siswa yang sangat aktif mengalami peningkatan 10% jika dibandingkan dengan siklus I (siklus II sebesar 30%, siklus I sebesar 20%), siswa yang aktif mengalami peningkatan sebesar 10% jika dibandingkan dengan siklus I (siklus II sebesar 37%, siklus I sebesar 27%), siswa yang cukup aktif mengalami penurunan sebesar 3% jika dibandingkan dengan siklus I (siklus I sebesar 23%, siklus II sebesar 20%) dan siswa yang kurang aktif mengalami penurunan sebesar 17% jika dibandingkan siklus I (siklus I sebesar 30% siklus II sebesar 13%).

Jadi, berdasarkan tabel dan grafik, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa kelas VIII.1 di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu dalam mata pelajaran matematika pada bahasan materi persamaan garis lurus. Berikut ini foto selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 3. Kegiatan peneliti saat proses pembelajaran berlangsung



Gambar 4. Kegiatan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung

B. Pembahasan

Dari hasil data diketahui bahwa diterapkannya metode pembelajaran berbasis daring yaitu dengan penggunaan aplikasi *google classroom* cukup efektif untuk melengkapi implementasi dari pendekatan pembelajaran. Tahapan implementasi ini telah disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan selama ini, yaitu pendekatan kontekstual. Dalam memahami suatu materi pembelajaran harus mengetahui konteks dari inti setiap materi yang dipelajari sehingga materi yang di sampaikan dapat diterima oleh siswa.

Langkah pertama, membuat materi bahan ajar yang telah disesuaikan secara jelas dan dapat dipahami oleh siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan mudah. Kemudian mengunggah materi tersebut ke dalam aplikasi *google classroom*. Materi tersebut tentang bacaan pembelajaran matematika dalam bentuk word ataupun pdf dan video tentang pembelajaran matematika sebagai referensi siswa untuk belajar. Di aplikasi *google classroom* juga disediakan kolom komentar yang bertujuan untuk membuka ruang diskusi antara pengajar dan siswa. Sehingga siswa dapat bertanya dengan mudah tentang materi yang dianggap sulit. Selanjutnya untuk proses pembelajaran di kelas disesuaikan dengan pendekatan kontekstual melalui aplikasi *google classroom*.

Kegiatan pembelajaran tersebut cukup efektif, karena berbagai macam referensi untuk belajar sudah diunggah ke aplikasi *google classroom*, sehingga siswa dapat belajar dengan mudah. Selain itu siswa juga merasa senang dan nyaman dengan adanya kemudahan mengakses materi pembelajaran secara keseluruhan setelah diterapkannya pembelajaran matematika berbasis daring yaitu dengan penggunaan aplikasi *google classroom* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan di setiap siklus dapat dilihat berdasarkan nilai hasil belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (>75).

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti, berarti peneliti memperkuat pendapat para ahli. Penggunaan aplikasi *Google Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 18 Kota Bengkulu. Dan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini mendukung diterimanya hipotesis penelitian tindakan kelas yaitu penggunaan aplikasi *Google Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif pembelajaran daring yaitu dengan penggunaan aplikasi *google classroom*. Sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Maka ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media dengan

menggunakan aplikasi Google Classroom dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat diajukan antara lain:

- 1) Bagi Sekolah
Mendorong dan memberikan motivasi kepada guru untuk selalu berusaha mengembangkan model atau metode pembelajaran baru.
- 2) Bagi Guru
Guru diharapkan mampu mengembangkan dan menyampaikan materi serta dalam mengelola kelas dengan menerapkan pembelajaran inovatif, sehingga proses dan hasil pembelajaran dapat terus meningkat. Hendaknya selalu mengembangkan model atau metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk aktif dan lebih mudah dalam materi pembelajaran.
- 3) Peneliti Selanjutnya
Meningat penelitian tindakan yang telah dilakukan ini masih terdapat kekurangan, oleh sebab itu sebaiknya dilakukan penelitian yang lebih lanjut sehingga dapat melengkapi kekurangan yang ada pada penelitian sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. YramaWidya.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawan, Yuda. 2019. *Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas X SMA Jurusan IPS*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Diemas P.P Dan Rina Harimurti. 2017. *Pengaruh Penerapan Tools Google Clasroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal IT-Edu 2(1), 59-67.
- Durahman. 2018. Pemanfaatan Google Classroom sebagai Multimedia Pembelajaran bagi Guru Madrasah pada Diklat di Wilayah Kerja Kemenag Kabupaten Cianjur. Jurnal Diklat Keagamaan, XII(34), 215-221.
- Hapsari, S.A., dan Heri Pamungkas. 2019. *Pemanfaatan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Online di Universitas Dian Nuswantoro*. WACANA, 18(2), 225 – 233.
- Iftakhar, Shampa. 2016. Google Classroom: What Works and How?. Jurnal of Education and Social Sciences, 3(feb), 12-18.
- Pappas, Christoper. 2015. Google Classroom Review: Pros And Cons Of Using Google Classroom In eLearning. <https://eleraningindustry.com/google-classroom-reviews-pros-and-cons-of-using-google-classroom-in-elearning> . Diakses November 2019.
- Sabran dan Sabara, Edy. 2019. Keefektifan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran. Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar. ISBN: 978-602-5554-71-1. Halaman 122-125.

- Sardiman. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sundayana . (2015). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, R., Widiatsih, A., & Muarif, S. 2020. Pemanfaatan Google Classroom dalam Penilaian Autentik Studi Kasus SD Negeri Sidomulyo 05 Silo Kabupaten Jember. *REKAYASA*, 13(2), 187-196.